



ANALISIS PENERAPAN KOMPONEN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN FISIKA DI BEBERAPA SEKOLAH SMA DI KOTA BINJAI

Alex Santri Nababan dan Juru Bahasa Sinuraya
Jurusan Fisika FMIPA Universitas Negeri Medan
alexnababan04@gmail.com

Diterima: Juni 2020. Disetujui: Juli 2020. Dipublikasikan: Agustus 2020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran fisika oleh guru di beberapa sekolah kota Binjai. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan di kelas XI peminatan Matematika dan Ilmu Alam pada semester II tahun 2018/2019 SMAN 3 Binjai dan SMAN 4 Binjai. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari angket, lembar observasi untuk melihat penerapan komponen pendekatan saintifik pada pelaksanaan pembelajaran dan analisis RPP untuk melihat kesesuaian RPP guru dengan RPP yang terdapat di Peraturan Pemerintah dan digunakan sebagai data pendukung. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Hasil analisis data, kesesuaian RPP yang dibuat guru dengan RPP yang tertuang di Peraturan Pemerintah diperoleh persentase 87% untuk SMAN 3 Binjai dan 89% untuk SMAN 4 Binjai termasuk dalam kategori baik. Hasil rata-rata pelaksanaan komponen pendekatan saintifik yang diperoleh melalui angket dan observasi berturut-turut untuk SMAN 3 Binjai pada tahap mengamati 75%, tahap bertanya 75%, tahap mengumpulkan informasi 80%, tahap mengasosiasi 70% dan tahap mengkomunikasikan 88%, sedangkan rata-rata yang diperoleh untuk SMAN 4 Binjai pada tahap mengamati 75%, tahap bertanya 61%, tahap mengumpulkan informasi 70%, tahap mengasosiasi 90% dan tahap mengkomunikasikan 88%. Berdasarkan data yang diperoleh, kesesuaian RPP guru dengan RPP yang terdapat di Peraturan Pemerintah sudah dalam kategori baik dan pelaksanaan pembelajaran dengan komponen pendekatan saintifik pada pelajaran fisika sudah berjalan dengan baik.

Kata Kunci: Pendekatan Saintifik, Proses Pelaksanaan, Kurikulum 2013 dan Proses Perencanaan

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of a scientific approach to the pursuit of physics by teachers in several Binjai city schools. This type of research is a descriptive study. This research was conducted in class XI specializing in Mathematics and Natural Sciences in the second semester of 2018/2019 SMAN 3 Binjai and SMAN 4 Binjai. The instruments used in this study consisted of questionnaires, observation sheets to see the application of the scientific approach component in the implementation of learning and analysis of the RPP to see the suitability of the teacher's RPP with the RPP contained in the Government Regulation and used as supporting data. The data analysis technique used in this research is descriptive. The results of data analysis, the suitability of the lesson plans made by teachers and the lesson plans stipulated in the Government Regulation obtained a percentage of 87% for SMAN 3 Binjai and 89% for SMAN 4 Binjai included in both categories. The average results of the implementation of the scientific approach component obtained through questionnaires and consecutive observations for SMAN 3 Binjai at the 75% observing stage, 75% asking stage, 80% information gathering stage, 70% associating stage and 88% communicating

stage, while the average the average obtained for SMAN 4 Binjai was at the 75% observation stage, 61% asking stage, 70% information gathering stage, 90% associating stage and 88% communicating stage. Based on the data obtained, the suitability of the teacher's lesson plan with the lesson plan contained in the Government Regulation is already in the good category and the implementation of learning with the scientific approach component in physics has been going well.

Keywords: *Scientific Approach, Implementation Process, Curriculum 2013 and Planning Process*

PENDAHULUAN

UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 di atas tentang Sistem Pendidikan Nasional guru dituntut membuat, merencanakan proses pembelajaran sebaik-baiknya dan diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa di masa depan, yang diyakini akan menjadi faktor utama bagi tumbuh kembangnya bangsa dan negara Indonesia.

Pendidikan nasional bertujuan membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beretika (beradab dan berwawasan budaya bangsa Indonesia), memiliki nalar (maju, cakup, cerdas, kreatif, inovatif dan bertanggung jawab), berkemampuan komunikasi sosial (tertib dan sadar hukum, kooperatif dan kompetitif, demokrasi) dan berbadan sehat sehingga meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Mulyasa, 2013).

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sangat menentukan kemajuan suatu bangsa. Kualitas SDM bergantung pada kualitas pendidikan dan peran pendidikan untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai,

terbuka dan demokratis. Komponen dari sistem pendidikan nasional harus senantiasa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi, baik pada tingkat lokal, nasional maupun global. Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan adalah kurikulum.

Kurikulum menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan, kurikulum bisa dikatakan sebagai jantung pendidikan jika suatu jantung itu bisa berjalan dengan baik maka seluruh badan pun akan berjalan dan berfungsi dengan baik. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan perlu menetapkan dan mengembangkan kurikulum pendidikan yang telah ada menjadi lebih baik lagi sehingga dapat memberikan dampak yang positif.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses dinyatakan bahwa standar proses pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik. Pendekatan saintifik yaitu sebuah pendekatan yang lebih komprehensif dengan tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi / menalar dan mengkomunikasikan (Sani, 2014).

Penerapan penggunaan saintifik dapat dikatakan sebagai bentuk reformasi di bidang pendidikan. Reformasi yang memberikan layanan dan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik, dimana peserta didik

dapat belajar dalam lingkungan belajar yang memungkinkan berkembangnya pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa, dan membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.

Sehubungan dengan tuntutan tersebut, kesiapan guru untuk melaksanakan dan menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran sangat menentukan keberhasilan di bidang pendidikan. Karena, “bagaimanapun ideal dan bagusnya kurikulum pendidikan tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya akan kurang bermakna” (Sanjaya, 2008). Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru merupakan sentral dari keberhasilan suatu pembelajaran, baik kemampuan dalam merencanakan, maupun dalam melaksanakan pembelajaran.

Penelitian mengenai implementasi pendekatan pembelajaran saintifik penting dilakukan untuk melihat gambaran proses pembelajaran kurikulum 2013 pada mata pelajaran Fisika di lapangan. SMA Negeri 3 Binjai dan SMA Negeri 4 Binjai telah menerapkan kurikulum 2013. Penerapan pembelajaran dengan pendekatan saintifik telah dilaksanakan sejak tahun 2014. Hasil wawancara kepada salah satu guru fisika di SMA Negeri 3 Binjai dan SMA Negeri 4 Binjai mengatakan pada awal penerapan pembelajaran saintifik masih belum maksimal, guru masih kesulitan dalam menyesuaikan waktu pembelajaran, sarana dan prasarana di sekolah masih kurang, siswa belum terbiasa dengan pembelajaran saintifik dikarenakan siswa yang harus aktif dalam pembelajaran dan guru masih menggunakan metode ceramah dikarenakan kesulitan dalam pembagian waktu sehingga belum terlihat jelas pendekatan saintifiknya.

Berdasarkan uraian dan latar belakang di atas maka perlu dilakukan penelitian untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran Fisika, maka dilakukan penelitian dengan tujuan: 1) Untuk

mengetahui proses perencanaan pembelajaran fisika SMA Negeri di kota Binjai dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik. 2) Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran fisika SMA Negeri di kota Binjai dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Binjai dan SMA Negeri 4 Binjai yang telah menerapkan Kurikulum 2013.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket dan lembar observasi yang bertujuan untuk mengetahui implementasi pendekatan saintifik pada proses pelaksanaan pembelajaran fisika dan analisis RPP untuk mengetahui proses perencanaan sebagai data pendukung.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket, lembar observasi dan analisis RPP. Angket dan lembar observasi bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran. Pernyataan dan pertanyaan pada angket dan lembar observasi diselaraskan agar peneliti dapat melihat apa yang dikatakan guru sesuai dengan yang dilakukan saat pembelajaran. Fokus utama dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan saintifik, peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana cara guru memfasilitasi siswa untuk mengamati, untuk bertanya, untuk mengumpulkan informasi, untuk mengasosiasi data yang diperoleh dan untuk mengkomunikasikan. Analisis RPP digunakan untuk menilai kemampuan guru merencanakan pembelajaran dengan menilai perangkat pembelajaran yang dibuat guru, penilaian RPP dilihat pada kesesuaian komponen RPP yang dibuat oleh guru dengan komponen RPP yang disusun Pemerintah berdasarkan Kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik. Analisis dokumen RPP ini digunakan sebagai pelengkap dari hasil analisis angket dan lembar observasi, bahwa adanya disusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Semua data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dilakukan analisis terhadap masing-masing point (item) pertanyaan dari angket lembar observasi dan analisis RPP dengan menggunakan teknik analisis persentase.

Hasil yang diperoleh ditabulasikan kedalam tabel dan grafik sesuai dengan komponen pendekatan saintifik. Persentase analisis masing-masing data di sesuaikan dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian deskriptif ditinjau pada Tabel 1.

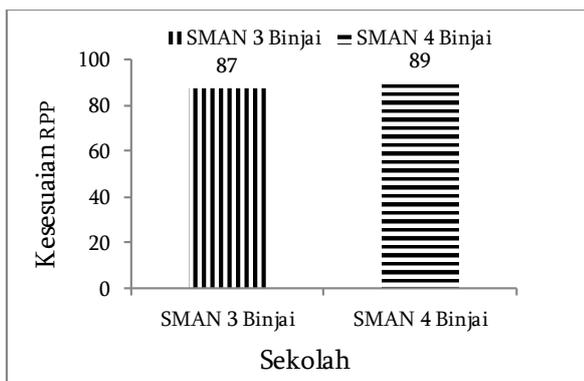
Tabel 1. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian deskriptif

Rentang(%)	Kategori
91-100	Sangat Baik
76-90	Baik
61-75	Cukup
51-60	Kurang Baik
≤ 50	Tidak Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Penelitian ini mengkaji kesesuaian RPP guru dengan RPP yang terdapat di Peraturan Pemerintah. Berdasarkan dokumen RPP yang dibuat oleh guru pelajaran Fisika SMA Negeri 3 Binjai dan SMA Negeri 4 Binjai. Berikut hasil analisis dapat dilihat pada Gambar 1.

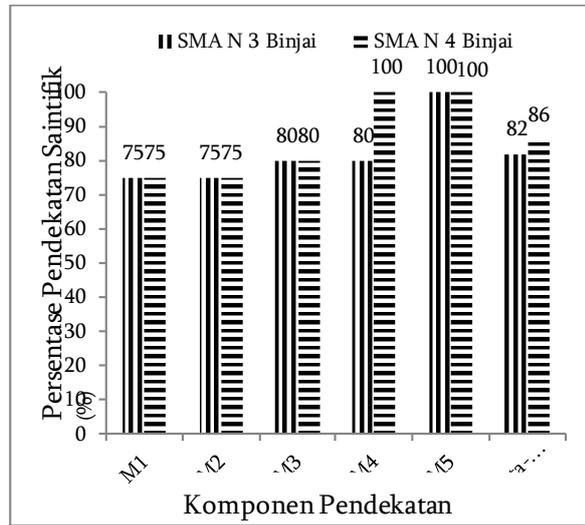


Gambar 1. Kesesuaian RPP Guru

Berdasarkan Gambar 1 dengan mengkategorikan kesesuaian RPP yang telah

dibuat guru dengan yang diharuskan pemerintah, diketahui SMAN 3 Binjai memperoleh 87% dan SMAN 4 Binjai memperoleh 89%.

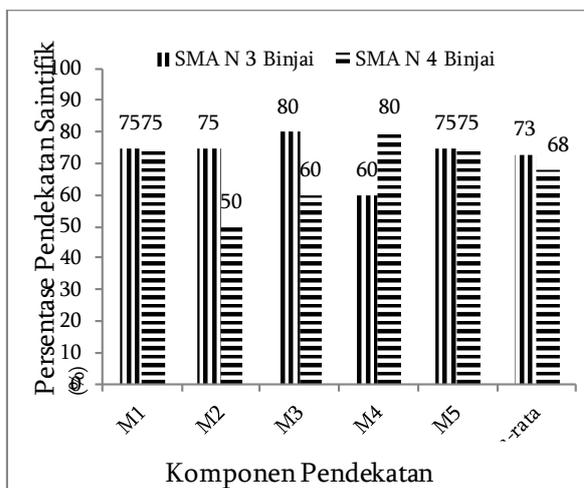
Hasil penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan komponen pendekatan saintifik pada mata pelajaran Fisika yang diperoleh melalui angket dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Persentase Analisis Komponen Pendekatan Sainifik Dengan Angket (M1=Mengamati; M2=Menanya; M3= Mengumpulkan Informasi; M4= Mengasosiasi; M5= Mengkomunikasi)

Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat bahwa persentase tertinggi yang diperoleh yaitu 100% pada komponen mengasosiasi dan mengkomunikasikan sedangkan persentase terendah yang diperoleh yaitu 75% pada komponen mengamati dan bertanya. Rata-rata yang diperoleh melalui angket untuk SMA N 3 82% dan SMA N 4 Binjai 86%.

Hasil penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan komponen pendekatan saintifik pada mata pelajaran Fisika yang diperoleh melalui lembar observasi dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Persentase Analisis Komponen Pendekatan Saintifik Dengan Lembar Observasi

Berdasarkan Gambar 3 dapat dilihat bahwa persentase tertinggi yang diperoleh yaitu 80% pada komponen mengumpulkan informasi dan mengasosiasi sedangkan persentase terendah yang diperoleh yaitu 50% pada komponen bertanya. Rata-rata yang diperoleh melalui observasi untuk SMA N 3 73% dan SMA N 4 Binjai 68%.

b. Pembahasan

Berdasarkan analisis deskriptif dengan mengkategorikan kesesuaian RPP yang dibuat guru pada Gambar 1, diketahui SMAN 3 Binjai memperoleh 87% dan SMAN 4 Binjai memperoleh 89%. Kategori tersebut menunjukkan bahwa, guru tidak mengalami kesulitan untuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan pengembangan Kurikulum 2013, yaitu mengenai penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan berdasar prinsip-prinsip yang tertulis pada Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah.

RPP yang telah dibuat oleh guru dengan komponen RPP berdasarkan Kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik, yang mencakup: 1) data sekolah, mata pelajaran, kelas/semester; 2) materi pokok; 3) alokasi waktu; 4) KI, KD dan indikator pencapaian kompetensi, serta tujuan pembelajaran; 5) materi pembelajaran, metode pembelajaran; 6) media, alat dan sumber belajar; 7) langkah-langkah kegiatan

pembelajaran: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti (pendekatan saintifik) dan kegiatan penutup; 8) penilaian. Perbedaan persentase yang terjadi antara SMAN 3 Binjai dan SMAN 4 Binjai sebagian besar disebabkan oleh kreativitas guru dalam mengembangkan proses rencana pembelajaran (RPP) berdasarkan Permendikbud No. 65 Tahun 2013.

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti mengenai proses perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) relevan dengan penelitian yang dilakukan Marlinang Sitompul dalam jurnalnya yang berjudul “ Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Geografi Berdasarkan Standar Proses” tahun 2017 dengan hasil penelitian Dapat diketahui bahwa penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mendapatkan skor rata-rata 86,93. Sesuai dengan kriteria penilaian, maka skor 86,93 termasuk dalam kriteria Baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru untuk merancang suatu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang baik dan sesuai dengan standar proses kurikulum 2013 sudah baik.

Hasil analisis butir pertanyaan pada angket dan observasi tentang pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang terbagi kedalam kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan menunjukkan penerapan pendekatan saintifik sudah berjalan dengan baik. Namun, penerapan pendekatan saintifik dalam pelaksanaan pembelajaran belum seutuhnya sempurna. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan hasil persentase yang diperoleh di SMAN 3 Binjai maupun di SMAN 4 Binjai.

Berdasarkan Gambar 2, persentase yang diperoleh melalui angket berbeda-beda tiap komponennya. Komponen mengamati dan bertanya rata-rata memperoleh persentase 75% di kedua sekolah. Persentase pada komponen mengkomunikasikan memperoleh persentase tertinggi yaitu 100% di kedua sekolah. Perbedaan persentase pada kedua komponen, terlihat bahwa guru mengalami kesulitan dalam hal mengamati dan bertanya dan lebih mudah pada komponen mengkomunikasi. Pada komponen mengamati dan bertanya guru

mengatakan bahwa kesulitan yang dihadapi guru adalah pada saat siswa difasilitasi untuk mengamati dan bertanya tetapi siswa cenderung masih pasif dalam pembelajaran. Ketika sampai pada komponen mengkomunikasikan siswa cenderung semangat dalam mengkomunikasikan informasi yang diperoleh didepan teman-temannya.

Persentase yang berbeda diperoleh melalui lembar observasi. Berdasarkan Gambar 3, persentase terendah diperoleh SMAN 4 Binjai pada komponen bertanya dengan persentase 50%. Komponen bertanya mendapat persentase terendah disebabkan pada saat pelaksanaan pembelajaran siswa di SMAN 4 cenderung bingung dalam membuat pertanyaan. Hasil berbeda terlihat di SMAN 3 Binjai, persentase yang diperoleh melalui observasi cenderung seimbang dengan persentase rata-rata 73% untuk keseluruhan pendekatan saintifik.

Perbedaan persentase yang diperoleh melalui angket dan observasi sangat terlihat di kedua sekolah jika membandingkan hasil pada Gambar 2 dan Gambar 3. Persentase yang diperoleh melalui observasi cenderung lebih rendah dari angket dikarenakan gambaran pembelajaran secara umum sudah dipahami guru, tetapi pada saat penerapan ketika pelajaran berlangsung muncul kesulitan dan hambatan seperti waktu yang tidak cukup, siswa yang pasif dan lain sebagainya.

Secara keseluruhan hasil yang diperoleh melalui angket dan lembar observasi sudah dalam kategori baik atau sudah terlaksana. Hasil yang diperoleh relevan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan yang dituangkan kedalam jurnal dengan hasil penelitian implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran Fisika SMA Negeri di kabupaten Pidie memperoleh persentase 77,85% keseluruhan tahapan pendekatan saintifik dan tergolong dalam kategori baik. ini berarti pelaksanaan pendekatan saintifik disekolah-sekolah tersebut untuk pembelajaran Fisika selalu di implementasikan (Nurfaizah, 2017).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan yaitu Perencanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Fisika yang telah diwujudkan dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memperoleh persentase 87% untuk SMAN 3 Binjai dan 89% untuk SMAN 4 Binjai termasuk dalam kategori baik, Hasil rata-rata yang diperoleh melalui angket dan observasi berturut-turut untuk SMAN 3 Binjai pada tahap mengamati 75%, tahap bertanya 75%, tahap mengumpulkan informasi 80%, tahap mengasosiasi 70% dan tahap mengkomunikasikan 88%, sedangkan rata-rata yang diperoleh melalui angket dan observasi untuk SMAN 4 Binjai pada tahap mengamati 75%, tahap bertanya 61%, tahap mengumpulkan informasi 70%, tahap mengasosiasi 90% dan tahap mengkomunikasikan 88% dan Pelaksanaan pembelajaran di SMAN 3 Binjai dan SMAN 4 Binjai sudah berjalan dengan baik atau sudah menerapkan komponen-komponen pendekatan saintifik, terbukti dalam kegiatan pembelajaran adanya kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis menyarankan hal-hal yaitu Guru Fisika disarankan lebih optimal dalam penggunaan teknologi informasi, Pihak sekolah disarankan untuk melengkapi media pembelajaran dan sumber belajar dan Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik pada penelitian ini disarankan untuk lebih menekankan penelitian pada pendekatan saintifik.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto, (2014). Pendekatan Pembelajaran Kurikulum 2013. Yogyakarta: Gava Media
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, (2003). Undang-Undang

- Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003
Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi
Sekretariat Jenderal Departemen
Pendidikan Nasional.
- Dermawati, (2013). Penilaian Angka Kredit
Guru. Jakarta : Buni Aksara.
- Mulyasa, (2013). Pengembangan dan
Implementasi Kurikulum 2013. Bandung:
Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,
(2013). PPT Konsep Pendekatan Saintifik.
Jakarta: Badan Pengembangan Sumber
Daya Manusia Pendidikan dan
Kebudayaan dan Penjaminan Mutu
Pendidikan.
- Kementerian Pendidikan Nasional, (2014).
Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum
2013. Jakarta: Badan Pengembangan
Sumber Daya Manusia Pendidikan dan
Kebudayaan dan Penjaminan Mutu
Pendidikan.
- Nurfaizah dkk, (2017). Pelaksanaan pendekatan
Scientific pada Pembelajaran Fisika,
Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)
Pendidikan Fisika, 2(3): 299-302.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
No 65, (2013). Tentang Standar
Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta:
Permendikbud.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
No 81A, (2013). Tentang Standar
Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta:
Permendikbud.
- Sani, R. A., (2014). Pembelajaran Saintifik
untuk Implementasi Kurikulum 2013.
Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, W., (2008). Strategi Pembelajaran
Berorientasi Standar Proses Pendidikan.
Jakarta: Kencana.
- Sitompul, M., (2017). Implementasi Kurikulum
2013 pada Pembelajaran Geografi
Berdasarkan Standar Proses. Jurnal
Pendidikan Geografi, 9(2): 166-170.
- Sugiyono, (2004). Metode Penelitian
Pendidikan. Bandung: Alfabeta